

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Presiden Timor Leste bahwa memasuki ASEAN diibaratkan lebih sulit dibandingkan menggapai keindahan surga. Analogi ini pada dasarnya dibuat oleh Timor Leste untuk mengkritik ASEAN yang begitu lama dalam menerima keanggotaan Timor Leste. ASEAN membutuhkan sebelas tahun lamanya untuk dapat menerima keanggotaan Timor Leste secara prinsipal di mana hal ini merupakan waktu yang sangat lama jika dibandingkan dengan bagaimana ASEAN menerima negara-negara CLMV pada dekade sebelumnya. Niat dan upaya yang dilakukan oleh Timor Leste untuk mendapatkan status keanggotaan ASEAN tidak dapat diragukan lagi. Dimulai dari partisipasi Timor Leste pada ARF tahun 2005, penandatanganan TAC pada tahun 2007, dan partisipasi aktif Timor Leste pada setiap perhelatan ASEAN sejak Bali Democracy 2008 yang tidak pernah absen. Timor Leste juga telah melakukan berbagai upaya baik berupa menjadi *observer*, mengikuti berbagai pertemuan ASEAN, maupun upaya persuasi melalui pendirian Kedutaan Besar di setiap negara ASEAN untuk memberikan dukungan pada keanggotaan Timor Leste pada ASEAN.

Akan tetapi, hal-hal tersebut masih belum cukup untuk menjadi pertimbangan dalam ASEAN untuk menerima keanggotaan Timor Leste setidaknya hingga tahun 2021 lalu. ASEAN berpandangan bahwa Timor Leste memiliki kapabilitas perekonomian, politik dan pemerintahan serta sumber daya manusia

yang rendah dan tidak sebanding dengan negara-negara ASEAN yang mana hal ini dikhawatirkan akan menjadi beban tersendiri bagi ASEAN mengingat ASEAN sendiri berada pada fase integrasi kawasan yang lebih solid dan kuat.

Namun, setelah sekian tahun lamanya, pada akhirnya ASEAN kemudian menerima keanggotaan Timor Leste secara prinsipal pada tahun 2022 lalu bertepatan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-40 dan 41 di Ibu Kota Phnom Penh, Kamboja. Tindakan ASEAN inipun kemudian memunculkan sebuah pertanyaan yang besar terkait mengapa kemudian ASEAN dapat menerima akses Timor Leste dalam ASEAN mengingat kapasitas ekonomi, pemerintahan dan sumber daya manusia yang belum mengalami peningkatan pesat. Meskipun terdapat peningkatan pada sektor GDP Timor Leste pada tahun 2019—2021 lalu, namun instabilitas perekonomian Timor Leste masih cenderung fluktuatif hingga tahun 2024.

Peneliti kemudian menemukan fakta bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong ASEAN untuk pada akhirnya dapat menerima keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN yang peneliti analisis sendiri menggunakan pisau analisis konstruktivisme. Peneliti menemukan bahwa hal ini didorong oleh empat hal. Pertama, adanya interaksi sosial yang terjalin antara Timor Leste dan negara-negara ASEAN baik melalui forum-forum dalam ASEAN, pertemuan-pertemuan dalam ASEAN maupun kunjungan diplomatik yang dilakukan oleh Timor Leste pada negara-negara ASEAN di mana hal ini telah menciptakan persepsi positif negara-negara ASEAN terhadap keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN. Kedua, hal ini juga didorong oleh identitas dan kepentingan ASEAN dalam menjaga stabilitas dan netralitas kawasan Asia Tenggara dari ancaman hegemon yang telah mencengkram

Timor Leste di mana hal ini dapat mengganggu stabilitas kawasan Asia Tenggara. Ketiga adanya norma sosial dalam ASEAN di mana integrasi Timor Leste ke dalam perhimpunan dapat memperkuat norma-norma regional dan menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dan solidaritas, di mana hal ini juga senada dengan identitas dan kepentingan ASEAN itu sendiri. Terakhir, adanya wacana dan ide yang dibangun oleh Indonesia selama bertahun-tahun dalam ASEAN yang dapat menciptakan persepsi positif negara-negara ASEAN dalam mendorong keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN.

## 5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan penelitian mengenai faktor pendorong ASEAN dalam menyetujui akses Timor Leste dalam ASEAN pada tahun 2022 masih relatif baru, dengan demikian tidak banyak akses referensi terbaru yang dapat peneliti gunakan dalam menganalisis hal ini secara lebih dalam. Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada peneliti selanjutnya adalah untuk menganalisis alasan di balik mengapa ASEAN masih belum memberikan status keanggotaan ASEAN secara penuh mengingat penelitian ini hanya dibatasi pada tahun 2022 ketika ASEAN menerima keanggotaan Timor Leste secara prinsipal. Oleh karena itu hal tersebut dapat menjadi ruang penelitian yang baru bagi peneliti selanjutnya untuk dapat membahas topik penelitian ini secara komprehensif.